

Pelatihan Bahasa Inggris Pemula Tingkat Anak Sekolah Dasar di Desa Catur

Modesta Hemal¹, Putu Eka charisma Dewi², Hendro Lema³, I Putu David Martinus Paroszynski⁴, Ni Made Diana Erfiani⁵

¹²³⁴Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia; ⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: 20121101011@undhirabali.ac.id; 20110201001@undhirabali.ac.id; 20110201005@undhirabali.ac.id; nerpiaordani@yahoo.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris menurut Sahidin (2013) merupakan bahasa resmi dari negara Inggris. Namun, semakin berkembangnya teknologi semakin membuat bahasa Inggris menjadi dikenal dan diminati oleh banyak orang. Firmus Mo'a Passar (2002) bahwa "Tak dapat disangkal bahwa peranan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional kian penting dan bahkan merupakan keharusan bagi setiap orang yang ingin berhasil dalam dunia yang maju ini. Sudah menjadi kenyataan bahwa setiap pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi di Indonesia semua menggunakan pelajaran Bahasa Inggris." Bahasa Inggris di sekolah dasar secara umum dikembangkan menjadi ketrampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2003: 4). Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa juga membantu siswa mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Sebagai sarana komunikasi global, bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulis. Fokus dari kegiatan pengajaran ini adalah peningkatan minat belajar bahasa Inggris anak-anak tingkat sekolah dasar di Desa. Tujuan yang ingin dicapai adalah rangka untuk peningkatan minat belajar serta peningkatan keterampilan Bahasa Inggris (soft skill). Beberapa metode yang digunakan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) adalah metode tanya jawab dan diskusi untuk mengidentifikasi pengetahuan dan teknologi pendukungnya. Metode ceramah digunakan pada saat proses belajar dan pemahaman teoritis bahasa Inggris. Hasil yang dicapai adalah : 1. Anak-anak lebih memahamitentang pentingnya belajar Bahasa Inggris. 2. Anak-anak akan menjadi familiar terhadap bahasa Inggris. 3. Anak-anak akan memiliki kesiapan dalam memasuki pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya kedepannya.

Kata kunci: skill, Bahasa Inggris.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Ada banyak pelajaran yang diajarkan kepada masyarakat Indonesia dari Pendidikan dasar sampai dengan di tingkat perguruan tinggi. Meskipun demikian, dalam proses belajar itu sendiri terkadang terdapat kelemahan. Mulai dari sarana dan prasarana yang ada di daerah-daerah yang keberadaanya belum memadai. Hingga masih

rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya untuk menguasai Bahasa Inggris (Sri Handayani, 2015).

Saat ini, sudah menjadi hal yang umum masyarakat bisa menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari setiap orang di seluruh dunia. Bahasa Inggris biasa digunakan dalam pendidikan, pekerjaan, hiburan, komunikasi, elektronik, dan perjalanan, dan menjadikan Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai. Artinya, masyarakat yang berasal dari beragam latar belakang daerah asal, agama dan budaya telah memiliki suatu media yang disepakati untuk berkomunikasi satu sama lainnya, yaitu Bahasa Inggris (Andini, 2017). Bahasa Inggris merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia di era sekarang. Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa Internasional dan hampir digunakan di segala bidang. Maka dari itu penguasaan Bahasa Inggris sangat penting untuk memperluas pergaulan dalam dunia Internasional (Ade Irma Kairani, 2013). Pentingnya mempelajari bahasa asing juga telah disampaikan oleh salah satu filsuf dunia yang berasal dari Jerman, Johann Wolfgang von Goethe yang menyatakan, " Those who know nothing about foreign language, they know nothing about their own" (Sri Handayani, 2015). Hal yang tersirat dari perkataan oleh Wolfgang diatas dapat diinterpretasikan sebagai pentingnya mempelajari bahasa lain (asing) selain bahasa ibu.

Ibarat orang menanam, harus sabar untuk memetik hasilnya. Demikian pula dalam belajar bahasa Inggris, sabar tapi pasti. Adapun keuntungan dari investasi tersebut adalah: dalam pasar global (AFTA) nanti kita tidak akan kalah saing dan dapat terus bertahan dengan kemampuan yang telah kita miliki ditunjang dengan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Karakteristik anak usia dini mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan sesuai usianya. Pada kenyataannya masing-masing anak mempunyai perbedaan karakter meski dilahirkan dihari yang sama dan dibesarkan di lingkungan yang sama pula (Partini, 2010:8). Diketahui juga, perkembangan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik yang menyangkut aspek fisik maupun psikis (Darmiati, 2013)

Maka dari itu, mahasiswa KKNT Alternatif 2022 menilai sangat penting untuk memberikan pengajaran sejak dini bagi masyarakat, khususnya Anak-anak Desa Catur. Namun, ketidakmampuan untuk berbahasa Inggris menjadi penghambat bagi setiap orang. Selain itu masih banyak masyarakat belum menyadari seberapa pentingnya berbahasa Inggris untuk anak selain mendapat nilai yang bagus. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dan diketahui pentingnya belajar Bahasa Inggris sejak dini yaitu ;

1. Anak tidak merasa asing lagi dengan Bahasa Inggris

Jika anak sudah diajarkan bahasa Inggris sejak kecil, anak akan merasa kenal dengan bahasa Inggris. Hal tersebut akan membuat anak tidak menjadikan bahasa Inggris sebagai momok yang menakutkan. Bahkan, anak akan merasa nyaman dengan bahasa Inggris ketika menonton film anak yang saat ini populer dan berbahasa Inggris. Dengan bahasa Inggris anak juga akan bisa menikmati banyak tontonan sehingga akan memperluas sudut pandang baru.

2. Anak mempunyai skill baru

Mampu berbahasa inggris adalah sebuah skill yang unik jika dimiliki oleh anak. Skill tersebut mampu membantu anak menjalani masa sekolah menjadi menyenangkan. Skill belajar bahasa inggris kerap kali diperlombakan sehingga akan mengolah kemampuan bersaing anak di masa mendatang. Terlebih jika anak mampu memenangkan perlombaan tersebut, maka akan mempunyai nilai lebih di mata guru dan teman-temannya.

3. Anak menjadi lebih siap menghadapi masa depan

Bahasa Inggris adalah bahasa global yang digunakan oleh hampir sebagian besar penduduk dunia, hampir sebagian profesi, hampir sebagian situasi. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi, bahasa pengetahuan, dan bahasa bisnis. Dalam dunia karir, mampu berbahasa inggris sangat diperhitungkan di dunia kerja. Sehingga Menyiapkan anak mampu berbahasa inggris adalah kewajiban yang mutlak dilakukan oleh orang tua demi masa depan anaknya menjadi lebih baik. Dengan pentingnya bahasa inggris untuk anak, rasanya cukup mengkhawatirkan jika anak sampai tidak dibekali kemampuan bahasa inggris. Terlebih di era digital saat ini, persaingan global cukup ketat. Selain itu tidak ada alasan untuk kesulitan mencari media yang pas untuk sang buah hati. Terlebih saat ini belajar bahasa inggris untuk anak dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Saat ini tersedia fitur untuk membantu orang tua dalam membekali kemampuan bahasa inggris untuk anak. Belajar Bahasa Inggris untuk anak tidak perlu repot, cukup dari smartphone atau laptop, anak anda mampu belajar bahasa inggris secara menyenangkan dan efektif. Belajar bahasa sejak dini bukan sekedar mengasah kemampuan untuk berbicara dengan dua bahasa. Karena dengan belajar lebih dari satu bahasa, otak akan terus tertantang dan membantu mengembangkan kemampuan kognitis, sosial emosional, dan banyak lagi.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan diskusi untuk mengidentifikasi pengetahuan dan teknologi pendukungnya. Metode ceramah digunakan pada saat proses belajar dan pemahaman teoritis bahasa inggris. Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Bahasa Inggris ini dilakukan dengan metode kegiatan sebagai berikut:

1. Yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT Alternatif Undhira 2022 bersilaturahmi ke Kepala Desa Catur serta Kepala Sekolah SD Catur guna menggali informasi tentang situasi dan kondisi mitra, dimana diharapkan akan terjadi simbiosis mutualisme antara mahasiswa KKNT, masyarakat, serta Anak- anak SD Catur.
2. Setelah itu melakukan sosialisasi mengenai proker (program kerja) yang akan dilakukan mahasiswa KKNT Alternatif, salah satunya yaitu mensosialisasikan kegiatan " Undhira Mengajar Bahasa inggris" kepada masyarakat Desa Catur terutama yang sudah memiliki anak.
3. Setelah mendapat izin dari Kepala Desa Catur dan sikap positif dari warga sekitar, Mahasiswa KKNT Alternatif Undhira mengadakan Ruang belajar yang akan menjadi tempat untuk mengenalkan anak-anak Desa Catur tentang Bahasa Inggris, Selain sekolah SD Catur.
4. Pada akhir kegiatan diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program kerja KKNT Alternatif Undhira. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama

kegiatan dan seberapa jauh tingkat keberhasilan program dan tawaran solusi alternatif. Metode meliputi uraian yang rinci tentang cara, instrumen, dan teknik analisis penelitian yang digunakan dalam memecahkan permasalahan. Metode statistik dan tingkat signifikansi yang dipilih harus dinyatakan secara jelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Undhira Mengajar Bahasa Inggris ini Memfokuskan untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris untuk Anak-anak sekitar Desa Catur. Permasalahan yang terlebih dahulu ingin diselesaikan adalah untuk menarik simpatik serta semangat belajar bagi anak-anak sekitar Desa Catur.

Kegiatan pertama dimulai dengan memperkenalkan kosa kata dasar dan pembagian kelas kata. Pengenalan kelas kata dimulai dengan kelas kata benda (noun), kata kerja (verb), kata sifat (adjective), kata keterangan (adverb), kata sambung (conjunction), kata depan (preposition), kata ganti (pronoun) dan kata seru (interjection).

Sesi ini dilakukan dengan memperkenalkan kepada anak-anak mengenai kosa kata dasar (vocabulary). Langkah yang dilakukan pertama adalah, menulis kosakata bahasa Inggris dasar dipapan tulis. Setelah itu, tim kemudian menuntun siswa untuk membaca kosaka yang ada di papan tulis. Jika siswa kesulitan, maka tim kemudian membantu untuk mengarahkan mereka cara membaca dan menulis kosakata bahasa Inggris yang benar.

Tidak lupa juga, kegiatan ini memiliki tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini diadakan latihan atau semacam ujian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana materi yang anak-anak SD Catur mampu serap. Evaluasi berupa latihan yang berupa percakapan maupun tertulis. Adanya praktek berupa percakapan juga diterapkan dalam hal evaluasi. Kegiatan Undhira Mengajar ini akan menggunakan beberapa metode evaluasi yaitu; evaluasi secara berproses. Dalam evaluasi ini tim pelaksana melakukan proses dalam hal pelatihan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris. Pada proses ini, tim pelaksana akan melakukan identifikasi kendala yang muncul selama kegiatan. Kendala tersebut meliputi, materi ajar, proses pelatihan dan mengenai peserta.



Gambar 1. Pembawaan materi Bahasa Inggris dasar oleh mahasiswa KKNT Alternatif Undhira di SD Catur.



Gambar 2. Pembawaan materi Bahasa Inggris dasar oleh mahasiswa KKNT Alternatif Undhira di rumah kepala Desa Catur.

Dalam penelitian lain juga menyatakan bahwa kebermanfaatan penguasaan bahasa asing lebih dini, memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak tersebut cenderung memiliki kesiapan yang lebih matang ketika memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Sehingga ketika dewasa, anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi. Pemahaman anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini. Alasannya karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing. Akan tetapi, pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Negara-negara di mana bahasa Inggris sebagai media komunikasi lebih mendukung secara lingkungan, karena anak dapat lebih mudah menemukan lingkungan yang menggunakan bahasa Inggris daripada di Indonesia.

4. Simpulan

Kesimpulan yang bisa di tarik yaitu, Masyarakat lebih memahami tentang pentingnya belajar Bahasa Inggris sejak anak-anak., anak akan menjadi familiar terhadap bahasa Inggris, anak akan memiliki kesiapan dalam memasuki pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya kedepannya. Pengenalan bahasa Inggris juga supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar, berani mengungkapkan ide atau pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran bahasa Inggris banyak metode dan teknik yang dapat digunakan.

Saran yang bisa berikan yaitu diharapkan anak-anak atau generasi mendatang akan lebih mudah dalam mengembangkan bahasa Inggris di tingkat sekolah yang lebih tinggi.

5. Daftar Rujukan

Andini, D.,A. 2017. Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Sukolilo Surabaya. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Volime 4. Nomor 2.

- Ade, I.,K. 2013. Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan.
- Darmiati. 2013. Pengembangan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Labeling Benda-Benda Di Taman Kanak-Kanak Padang. Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini.
- Partini. 2010. Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini . Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Sri, Hi. 2015. Pentingnya kemampuan berbahasa inggris sebagai dalam menyongsong aseancommunity. Jurnal Profesi Pendidik volume 3 Nomor 1, Mei, Halaman 102-106.